

HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN (*PERSONALITY*) DENGAN SARANA SANITASI LINGKUNGAN

(Survey pada Masyarakat di Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat)

Rohma Isti Fu'adiyah, Yusriani Sapta Dewi, Deni Kurniawan

Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Satya Negara Indonesia
fuadiyahr@yahoo.com

Abstract

Environmental sanitation greatly affects human health if an environment has good sanitation, the health status will increase and vice versa if an environment has poor sanitation, it will cause illness. The purpose of this study was to determine the relationship between personality (Personality) and environmental sanitation facilities, with respondents as many as 97 people of RW 02 slipi. From this survey, it is found that there is a positive and significant relationship between personality and means of environmental sanitation. Based on these findings, it can be concluded, if environmental sanitation facilities are improved, then personality needs to be improved even better.

Keywords: *Personality, Environmental Sanitation Facility*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan). Lingkungan yang sanitasinya buruk akan berdampak buruk pula bagi kesehatan. Berbagai jenis penyakit dapat muncul karena lingkungan yang bersanitasi buruk menjadi sumber berbagai jenis penyakit. Agar kita terhindar dari berbagai penyakit tersebut, maka lingkungan harus selalu terjaga sanitasinya, khususnya rumah dan lingkungan sekitar.

Sanitasi yang memadai merupakan dasar dari pembangunan. Namun, fasilitas sanitasi jauh di bawah kebutuhan penduduk yang terus meningkat jumlahnya. Akibatnya, muncul berbagai jenis penyakit yang salah satu diantaranya adalah penyakit yang diakibatkan virus dan bakteri. Di dunia, penyakit tersebut telah menimbulkan kematian sekitar 2,2 juta anak per tahun dan menghabiskan banyak dana untuk mengatasinya (UNICEF, 1997). Minimnya sanitasi lingkungan seperti penanganan sampah, air limbah, tinja, saluran pembuangan, dan kesehatan masyarakat, telah menyebabkan terus tingginya kematian oleh penyakit yang diakibatkan virus dan bakteri dan berperan penting dalam mengundang munculnya berbagai vektor pembawa penyakit.

Sanitasi dasar merupakan syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dimiliki oleh setiap keluarga untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Ruang lingkup sanitasi meliputi sarana air bersih, jamban rumah tangga, sarana pembuangan air limbah dan sarana pengelolaan sampah. Pemenuhan syarat sanitasi dasar dapat mencegah penyakit berbasis lingkungan.

Penanganan sanitasi lingkungan oleh pemerintah sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala. Jumlah fasilitas yang ada tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk. Selain itu, masyarakat di banyak wilayah masih mempraktekkan perilaku hidup yang tidak sehat, seperti buang air besar di kebun atau di sungai yang airnya kotor, mencuci di sungai yang airnya kotor, membuang sampah sembarangan dan lain-lain. Karena itu, kalian diharapkan tidak meniru perilaku tersebut dan mampu mengajak rekan dan orang-orang di sekitar untuk mempraktekkan hidup sehat dengan menciptakan sanitasi lingkungan yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan slipi, kecamatan palmerah, jakarta barat. lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian terdapat pada masyarakat di kelurahan slipi. waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai juni 2018. di mulai dari pembuatan proposal sampai penelitian. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara sampling acak sederhana (*simple random sampling*). sampling acak sederhana adalah sampel yang diambil dari suatu populasi dengan cara tidak memilih-milih individu yang dijadikan sampel atas dasar alasan tertentu atau alasan yang bersifat subjektif. metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin. jumlah keseluruhan sampel adalah 97 warga di rw.02 Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden penelitian adalah 97 orang yang bertempat tinggal di warga di RW.02 Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Pembahasan mengenai karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran umum sarana sanitasi lingkungan berdasarkan umur responden, lamanya tinggal, pendidikan, dan pekerjaan. Adapun keterangan karakteristik responden sebagai berikut:

- a. Umur Responden
Diketahui bahwa dari 97 responden, umur responden paling banyak berusia lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 59 orang (60,8%) dan yang paling sedikit berumur kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 4 orang (4,1%).
- b. Lamanya Tinggal Responden
Diketahui bahwa dari 97 responden, lamanya tinggal responden paling banyak 10 - 20 Tahun yaitu sebesar 45 orang (46,4%). Sedangkan yang paling sedikit kurang dari 10 tahun yaitu sebanyak 14 orang (14,4%).
- c. Pendidikan Responden
Diketahui bahwa dari 97 responden, pendidikan responden paling banyak SMA yaitu sebanyak 45 orang (46,4%); dan yang paling sedikit yaitu tidak sekolah, sebanyak 4 orang (4,1%).
- d. Pekerjaan Responden
Diketahui bahwa dari 97 responden, jenis pekerjaan responden paling banyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 40 orang (41,2%); dan yang paling sedikit bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 5 orang (5,2%)

Deskripsi Data dan Pengolahan

- a. Skor Sarana Sanitasi Lingkungan (Y)
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan mengenai sarana sanitasi lingkungan (Y) diperoleh 23 butir yang valid sehingga rentang nilai antara 0 – 23. Skor tertinggi = 23; skor terendah = 7; *mean* = 17,02; *median* = 19; *modus* = 21; *standard deviation* 4,376; *variance* = 19,145; *range* = 7
- b. Skor Kepribadian (*Personality*) (X)
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan mengenai kepribadian (*personality*) (X) diperoleh 32 butir yang valid, sehingga rentang nilai antara 32 – 160. Skor tertinggi = 158; skor terendah = 57; *mean* = 121,53; *median* = 123; *modus* = 109; *standard deviation* = 26,004; *variance* = 676,231; *range* = 101

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data antara lain: menguji normalitas dan homogenitas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk uji statistik parametrik (uji koefisien korelasi). Pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan pada data variabel terikat yaitu sarana sanitasi lingkungan (Y), sedangkan kepribadian (*personality*) (X) sebagai variabel bebas.

a. Pengujian Normalitas

Pengujian menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, apabila hasilnya menunjukkan harga sig minimum lebih besar dari harga α maka dinyatakan data yang digunakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 1 Uji Normalitas Populasi

Galat Taksiran	Harga Sig Minimum	Harga α	Kesimpulan
Y atas X	0,148	0,05	Harga sig minimum lebih besar dari 0,05, berarti galat taksiran berdistribusi normal.

Berdasarkan pada ketentuan di atas, maka untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: sebaran skor variabel sarana sanitasi lingkungan (Y) atas skor variabel kepribadian (*personality*) (X) adalah berdistribusi normal.

b. Pengujian Homogenitas

Pada pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene*, apabila hasilnya menunjukkan harga sig minimum lebih besar dari harga α maka dinyatakan harga yang digunakan berdistribusi homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas galat taksiran dengan menggunakan uji *Levene*

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Populasi

Galat Taksiran	Harga Sig Minimum	Harga α	Kesimpulan
Y atas X	0,183	0,05	Harga sig minimum lebih besar dari 0,05, berarti galat taksiran berdistribusi homogen.

Berdasarkan pada ketentuan di atas, maka untuk variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi homogen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: sebaran skor variabel sarana sanitasi lingkungan (Y) atas skor variabel kepribadian (*personality*) (X) adalah berdistribusi homogen.

Pengujian Hipotesis dan Hasil

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis data dan hasilnya sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, langkah berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan yang didukung oleh data empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana.

Hubungan antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan dilakukan melalui analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan $\hat{Y} = 4,222 + 0,105X$. Untuk pengujian keberartian dan linearitas regresi digunakan Tabel ANAVA sebagai berikut:

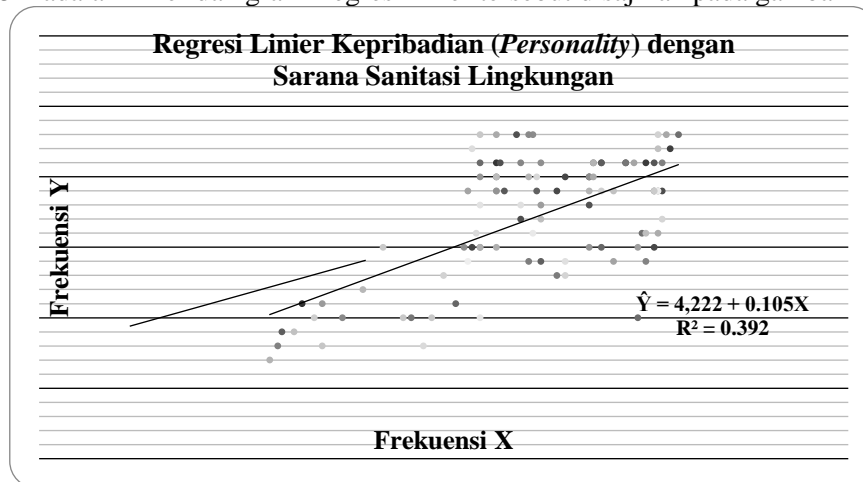
Tabel 3 ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Model Regresi
 $\hat{Y} = 4,222 + 0,105X$

Sumber Variansi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F _{hitung}	F _{tabel}	
Total	96				0,05	0,01
Defisien (a)	1					
Regresi (b/a)	1	720,043	720,043	61,189**	3,94	6,91
Sisa	95	1.117,916	11,768			
Salah Cocok Galat	45	624,988	13,889	1,409 ^{ns}	1,61	1,97
	50	492,929	9,859			

Keterangan: ** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$

^{ns} = Non signifikan

Pada tabel di atas hasil pengujian signifikansi regresi harga F_{hitung} sebesar $61,189 > F_{tabel} 3,94$ pada $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} 6,91$ pada $\alpha = 0,01$; sehingga ada hubungan yang sangat signifikan antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan. Selanjutnya untuk kelinieritasan didapat F_{hitung} sebesar $1,409 < F_{tabel} 1,61$ pada $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} 1,97$ pada $\alpha = 0,01$; artinya hubungan antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan menggunakan persamaan $\hat{Y} = 4,222 + 0,105X$ adalah linier dan grafik regresi linier tersebut disajikan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Regresi Linear Kepribadian (*Personality*) dengan Sarana Sanitasi Lingkungan

Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 4,222 + 0,105X$ diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor kepribadian (*personality*) sebesar 1 point dapat diestimasi skor sarana sanitasi lingkungan akan berubah sebesar 0,105 pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 4,222.

Koefisien korelasi antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan (r_{yx}) sebesar 0,626. Koefisien ini diuji keberartiannya dengan menggunakan uji t dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0: \rho_{yx} = 0$$

$$H_1: \rho_{yx} > 0$$

Dengan menggunakan kriteria uji tolak H_0 jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = 97$, maka koefisien korelasi signifikan. Hasil pengujian memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Keberartian Koefisien Korelasi Sederhana (r_{yx})

KoefisienKorelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
$r_{y1} = 0,617$	7,82*	1,66	Tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$ dengan demikian korelasi antara kepribadian (<i>personality</i>) dengan sarana sanitasi lingkungan adalah signifikan.

Keterangan : Harga t_{tabel} adalah $t_{(0,05)(97)} = 1,66$

* Koefisien korelasi signifikan

Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,82; harga t_{tabel} pada distribusi “t” dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk dk = 97 diperoleh indeks t_{tabel} sebesar 1,66; jadi $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $7,82 > 1,66$ (perhitungan pada lampiran 7). Berarti koefisien korelasi antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan diatas ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan. Ini berarti, semakin baik kepribadian (*personality*), maka semakin baik pula sarana sanitasi lingkungan.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi hubungan antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan yaitu kuadrat dari harga koefisien korelasi sederhana (r_{yx})². Harga indeks determinasi yang diperoleh dari harga *adjusted R square* sebesar 0,392 atau berarti 39,2% variasi dalam sarana sanitasi lingkungan dapat dijelaskan dengan kepribadian (*personality*).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan dilakukan melalui analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan $\hat{Y} = 4,222 + 0,105X$. Untuk pengujian keberartian dan linearitas regresi digunakan Tabel ANAVA sebagai berikut: hasil pengujian signifikansi regresi harga F_{hitung} sebesar $61,189 > F_{tabel} 3,94$ pada $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} 6,91$ pada $\alpha = 0,01$; sehingga ada hubungan yang sangat signifikan antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan. Selanjutnya untuk kelinieritasan didapat F_{hitung} sebesar $1,409 < F_{tabel} 1,61$ pada $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} 1,97$ pada $\alpha = 0,01$; artinya hubungan antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan menggunakan persamaan $\hat{Y} = 4,222 + 0,105X$ adalah linier.

Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 4,222 + 0,105X$ diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor kepribadian (*personality*) sebesar 1 point dapat diestimasi skor sarana sanitasi lingkungan akan berubah sebesar 0,105 pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 4,222.

Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,82; harga t_{tabel} pada distribusi “t” dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk dk = 97 diperoleh indeks t_{tabel} sebesar 1,66; jadi $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $7,82 > 1,66$. Berarti koefisien korelasi antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan di atas ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan. Ini berarti, semakin baik kepribadian (*personality*), maka semakin baik pula sarana sanitasi lingkungan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh harga determinasi yang diperoleh dari harga *adjusted R square* sebesar 39,2 %, maka diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan. Berdasarkan temuan tersebut maka dapat disimpulkan, apabila sarana sanitasi lingkungan ditingkatkan lebih baik, maka kepribadian (*personality*) perlu ditingkatkan lebih baik pula.

Adapun saran bagi penelitian lebih lanjut, sebagai berikut:

- a. Bagi Dinas Kesehatan dan Lingkungan Hidup; melakukan upaya dalam meningkatkan sarana sanitasi lingkungan, berupa kegiatan pelatihan, diklat, *workshop*, seminar, yang berhubungan dengan peningkatan kepribadian (*personality*) dengan sarana sanitasi lingkungan.
- b. Bagi warga di RW.02 Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat; perlu peningkatan sarana sanitasi lingkungan dan kesadaran dalam menumbuhkan kepribadian (*personality*) yang peduli lingkungan agar terciptanya sarana sanitasi yang baik.
- c. Bagi penelitian selanjutnya; bahwa sarana sanitasi lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian (*personality*) seseorang, tetapi masih banyak variabel-variabel lain seperti wawasan lingkungan, intelegensi seseorang, Motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik, dan sebagainya, disamping itu perluasan penelitian dapat dilakukan dengan metode, sampel, populasi, dan lokasi penelitian yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Adisasmitho, W. 2007. *Sistem Kesehatan, edisi 1*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Amaliah, S. 2010. *Hubungan sanitasi lingkungan dan faktor budaya dengan kejadian diare pada anak balita di desa Toriyo kecamatan Bendosari kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Unimus.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, A. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Yayasan Mutiara.
- BPS DKI Jakarta, 2017
- Brick, Cameron & Gary J. Lewis. 2014. *Unearthing the "Green" Personality: Core Traits Predict Environmentally Friendly Behavior*. *Journal Sage Publications*.
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. Lepinedan Michael J. Wesson. 2009. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: McGraw Hill,
- Dardak, A. 2005. *Pemanfaatan lahan berbasis rencana tataruang sebagai upaya perwujudan ruang hidup yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan*. In *Seminar Nasional "Save Our Land for the Better Environments."* Bogor: IPB.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2002. *Keputusan Menteri Kesehatan No.907/MENKES/SK/VII/2002*.
- Depkes RI 1997. *SPAL (Sistem/Sarana/Saluran Pembuangan Air Limbah)*
- Entjang, I. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung :PT Citra Aditya Bakti 6.
- Entjang, I. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, cetakan ke XII, 154. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti.
- Fachrudin, Achmadi U. 2012. *Dasar-dasar penyakit berbasis lingkungan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Goldberg, L.R. 1992. *The development of markers for the Big-Five factor structure*. *Psychological Assessment*. Volume.4, hh.26-42.
- Irwan, Zoer'aini Djamil. 2003. *Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisas (Ekosistem Komunitas dan Lingkungan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivancevich, Konopaske & Matteson. 2008. *Organizational Behavior and Management*. New York: Mc Graw Hill.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian pustaka Penelitian Kesehatan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lee, Hyunsook., Kiyoo Kurisu, Keisuke Hanaki. 2013. *Influential Factors on Pro-Environmental Behaviors - A Case Study in Tokyo and Seoul*. *International Journal Scientific Research Low Carbon Economy*. Issues 4. hh. 104-116.
- Lovelock, Deanne L. Turnbull. 2010. *Employee Pro Environmental Behaviors Workplace Culture as A Driver for Social Change*, *Thesis Royal Roads University*, hh.1-158.

- Mino, Takashi and Keisuke Hanaki. 2013. Environmental Leadership Capacity Building in Higher Education Experience and Lessons from Asian Program for Incubation of Environmental Leaders. *Springer Tokyo*, hh.19-23.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnawijayanti, Hiasinta A. 2001. *Sanitasi, Higiene, dan Keselamatan Kerjadalam Pengolahan Makanan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Putrawan, I Made. 2017. *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, Atikah dan Ani Rahmawati. 2012. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Quick, James Campbell dan Debra L. Nelson. 2013. *Principles of Organizational Behavior*. South-Western: Cengage Learning.
- Rhodewalt, Frederick (Ed). 2008. *Personality and Social Behavior*. New York: Taylor & Francis Group.
- Rizkiyanto, Muhamad. 2014. Pengaruh Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar dan Status Rawan Banjir terhadap Kejadian Diare (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang Tahun 2014), Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang November 2015.
- Saleh, Muhdan Lia Hijriani Rachim. 2014. Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti Kabupaten Sidrap tahun 2013, *Jurnal Kesehatan*. Volume VII No. 1, hh.221-233.
- Sawitria, Hadiyanto, dan Hadi. Pro-Environmental Behavior from a Social Cognitive Theory Perspective. *Elsevier. International Conference on Tropical and Coastal Region Eco-Development 2014 (ICTCRED 2014). Procedia Environmental Sciences* 23.2015 .hh. 27 – 33.
- Sevilla, C. G. et. al. 1960. *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company.
- Syarifudin, Azwar. 1995. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sucipto AC. 2011. Aspek kesehatan masyarakat dalam AMDAL. Yogyakarta: Gosyen Published.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Verduyn, Philippe dan Karen Brans. 2011. The Relationship between Extraversion, Neuroticism and Aspects of Trait Affect, *Journal Personality and Individual Difference*